

Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah dan ditutup di bawah 7.200 pada hari ini. Kamis (25/1), IHSG turun 0,69% atau 49,78 poin ke 7.178,04 hingga akhir perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor asing mencatat net sell atau jual bersih Rp 49,02 miliar di seluruh pasar saat IHSG turun hari ini. Net sell asing mencapai Rp 50,10 miliar di pasar negosiasi. Sedangkan di pasar reguler, investor asing mencatat net buy tipis Rp 1,08 miliar.

Indeks utama Wall Street ditutup menguat pada akhir perdagangan Kamis (25/1), dengan indeks S&P 500 ditutup pada level tertinggi sepanjang masa (all time high) setelah data menunjukkan ekonomi Amerika Serikat (AS) tumbuh kuat pada kuartal IV-2023. Sementara itu, saham Tesla jatuh setelah proyeksi penjualan yang mengecewakan. Mengutip Reuters, indeks S&P 500 ditutup menguat 0,53% ke level 4.894,16, Nasdaq menguat 0,18% ke level 15.510,50 dan Dow Jones Industrial Average menguat 0,64% menjadi 38.049,13. Kenaikan tersebut memperpanjang reli S&P 500 yang baru-baru ini mencapai rekor tertinggi untuk pertama kalinya dalam dua tahun, terangkat oleh optimisme terhadap perekonomian dan suku bunga yang lebih rendah, serta taruhan pada kecerdasan buatan. (Kontan)

News Highlight

- Harga emas naik tipis pada hari Kamis (25/1), dibantu oleh sedikit penurunan dolar Amerika Serikat (AS). Sementara investor menunggu lebih banyak data ekonomi AS dan keputusan kebijakan Bank Sentral Eropa (ECB). Harga emas di pasar spot naik 0,2% menjadi US\$2.015,51 per ons troy pada 1241 GMT. Sedangkan, harga emas berjangka AS tetap tidak berubah pada US\$2.015,70. (Kontan)
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan melaporkan, sepanjang 2023 telah berkontribusi ke penerimaan negara Rp 4,58 triliun. Direktur Lelang, Joko Prihanto menyampaikan nilai tersebut berasal dari hasil lelang bersih sebesar Rp 3,06 triliun, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Rp 974,24 miliar, pajak pusat Rp 330,39 miliar, dan pajak daerah Rp 219,43 miliar. (Kontan)
- Fluktuasi harga Bitcoin (BTC) baru-baru ini menciptakan kepanikan di pasar aset kripto. Nilai Bitcoin telah turun selama dua minggu terakhir karena beberapa investor menjualnya, setelah peluncuran ETF Bitcoin awal bulan ini. Mengutip Coinmarketcap, Kamis (25/1) pagi ini, harga Bitcoin bergerak dalam kisaran US\$38.900 atau telah turun 20,6% dari level tertinggi sekitar US\$49.000 yang terjadi pada 11 Januari, setelah Komisi Sekuritas dan Bursa Amerika Serikat (SEC) menyetujui ETF Bitcoin Spot. (Kontan)

Corporate Update

- **ASII** - Saham PT Astra International Tbk (ASII) terus tertekan selama hampir dua pekan. Berbagai sentimen negatif mempengaruhi kinerja saham ASII. Kamis (25/1), harga saham ASII turun 0,49% atau Rp 25 ke Rp 5.050 per saham. Bahkan, harga saham ASII turun 10,62% sejak awal tahun. Head of Corporate Investor Relation Astra International Tira Ardianti menyampaikan bahwa sebagian kinerja bisnis Astra terpengaruh oleh harga komoditas, termasuk batu bara yang harganya mulai normal setelah mengalami peningkatan yang sangat tinggi pada tahun 2022. (Kontan)
- **ZONE** - Emiten yang bergerak di bidang ritel fashion PT Mega Perintis Tbk (ZONE) tahun 2024 ini menyiapkan anggaran belanja modal atau capital expenditure (capex) sekitar Rp 30 miliar. Direktur sekaligus Corporate Secretary PT Mega Perintis Tbk Luki Rusli mengatakan capex Rp 30 miliar itu 40%-nya akan digunakan untuk pembukaan toko baru. (Emiten News)
- **BBCA** - PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan entitas anak berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 48,6 triliun per Desember 2023. Laba BBCA tersebut melesat 19,4% secara tahunan (year on year/yoY). Pencapaian ini ditopang peningkatan pendapatan bunga bersih (net interest income/Nil) BCA yang tumbuh 17,5% YoY menjadi Rp 75,4 triliun di sepanjang 2023. Sementara itu, pendapatan selain bunga tumbuh 5,5% YoY menjadi Rp 23,9 triliun, sehingga total pendapatan operasional tercatat sebesar Rp 99,3 triliun atau naik 14,4% YoY. (Kontan)

Economic Calendar

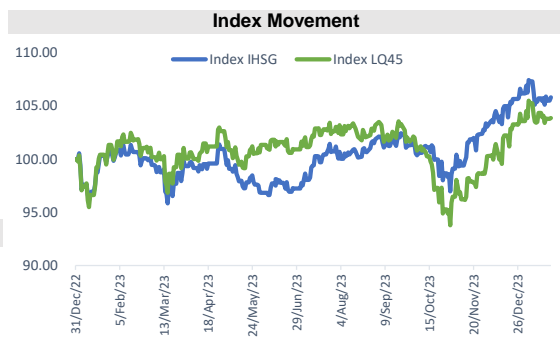
| Tanggal | Indonesia Economic Event | Konsensus | Sebelumnya |
|------------------|----------------------------------|-----------|------------|
| 24 Januari 2024 | Foreign Direct Investment YoY Q4 | | 16.20% |
| 01 Februari 2024 | S&P Global Manufacturing PMI JAN | | 52.2 |
| 01 Februari 2024 | Inflation Rate YoY JAN | | 2.61% |

| Index | Price | Chg % | Ytd % |
|-------|----------|--------|--------|
| IHSG | 7,227.82 | -0.39% | -0.62% |
| LQ45 | 966.25 | -0.57% | -0.44% |
| JII | 526.96 | -0.01% | -1.63% |

| Sectoral | Price | Chg % | Ytd % |
|---------------------------|----------|--------|--------|
| Basic Industry | 1,284.89 | -1.14% | -4.04% |
| Consumer Cyclical | 860.90 | -0.28% | 5.84% |
| Energy | 2,114.88 | -0.61% | 0.19% |
| Finance | 1,543.67 | 0.80% | 5.49% |
| Healthcare | 1,325.02 | 2.14% | -2.85% |
| Industrial | 1,081.56 | -0.53% | -0.79% |
| Infrastructure | 1,538.75 | -0.55% | -3.25% |
| Consumer Non Cyclical | 700.77 | 0.16% | -2.90% |
| Property & Real Estate | 697.49 | 0.17% | -2.66% |
| Technology | 4,145.07 | -0.75% | -5.06% |
| Transportation & Logistic | 1,635.87 | 0.86% | 0.57% |

| World Index | Price | Chg % | Ytd % |
|-------------|-----------|--------|--------|
| Dow Jones | 37,806.39 | -0.26% | 0.26% |
| Nasdaq | 15,481.92 | 0.36% | 2.56% |
| S&P | 4,868.55 | 0.08% | 1.78% |
| Nikkei | 36,150.88 | -0.21% | 7.92% |
| Hang Seng | 15,899.87 | 0.00% | -6.71% |

| Economic Data | Price | Chg |
|----------------------------|--------|-------|
| USDIDR | 15,725 | 87.50 |
| Indo Bond Yield 10 Thn (%) | 6.62 | 0.02 |
| BI 7-Days RRR (%) | 6.00 | 0.25 |
| Inflasi (Dec, YoY) (%) | 2.61 | -0.25 |



investasi cerdas

PT PNM Investment Management

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center
Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi

Jakarta 12940

Tlp 021-2511395

Fax 021-2511385

Surabaya Office

Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin

Tlp 031-5452335

www.pnmim.com

www.sijago.pnmim.com

PT PNM Investment Management

PNMIM

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.